

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Laporan Keuangan

##### 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan secara periodik menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* atau pemegang kepentingan. Untuk lebih memahami apa itu laporan keuangan, berikut beberapa pendapat tentang pengertian laporan keuangan menurut para ahli:

- a) Menurut Kasmir (2019: 7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.
- b) Menurut Werner R. Murhadi (2019: 1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.
- c) Menurut Raymond Budiman (2020: 3) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.
- d) Menurut Sutrisno (2012: 9) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan

informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

### 2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 28-30) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa di susun yaitu:

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

#### 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Untuk lebih memahami informasi yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, pihak manajemen maupun para *stakeholder* perlu melakukan tindakan yakni analisis laporan keuangan. Agar dapat memahami maksud dari analisis laporan keuangan, berikut pengertiannya menurut para ahli:

1. Menurut Harahap (2009: 190) analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2. Menurut Munawir (2010: 35) analisa laporan keuangan adalah analisa laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan tindakan dalam upaya memahami data informasi yang tercantum dalam laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan.

### **2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis**

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan dan manfaat. Menurut Kasmir (2019: 68) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;

5. untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

## **2.3 Rasio Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2019: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

### **2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan ada beberapa jenis yang setiap rasionya memiliki definisi dan kegunaan tertentu. Hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Berikut merupakan jenis-jenis rasio keuangan menurut ahli.

### 2.3.2.1 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019: 130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2019: 134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* menurut Kasmir (2019: 136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai

sediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* menurut Kasmir (2019: 138) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas atau *cash turnover* menurut James O. Gill dalam Kasmir (2019: 140) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan

kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aset lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aset lancar. Rumus untuk mencari rasio perputaran kas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

#### 5. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* menurut Kasmir (2019: 141) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari *Inventory to net working capital* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

#### **2.3.2.2 Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2019: 53) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik

jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio*

*Debt ratio* menurut Kasmir (2019: 158) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2019: 159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

### 3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

*Long Term Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2019: 161) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

### 4. *Times Interest Earned*

*Times Interest Earned* atau jumlah kali perolehan bunga menurut Kasmir (2019: 162) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar. Rumus untuk mencari *Times Interest Earned* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

### 5. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

*Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap menurut Kasmir (2019: 164) merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk mencari *Fixed Charge Coverage* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$FCC = \frac{EBT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

#### 2.3.2.3 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019: 174) rasio aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

##### 1. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) menurut Kasmir (2019: 187) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$

## 2. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

*Fixed Assets Turnover* menurut Kasmir (2019: 186) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aset tetap dalam suatu periode. Rumus untuk mencari *Fixed Assets Turnover* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

## 3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) menurut Kasmir (2019: 178) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rumus untuk mencari *Receivable Turnover* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

## 4. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran sediaan menurut Kasmir (2019: 182) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Rumus untuk mencari *Inventory Turnover* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

#### 5. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) menurut Kasmir (2019: 184) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumus untuk mencari Perputaran Modal Kerja yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

#### 2.3.2.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh

laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin On Sales*

Menurut Kasmir (2019: 201) *Profit Margin On Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

a. Margin Laba Kotor

Menurut Kasmir (2019: 201) margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Rumus untuk mencari margin laba kotor adalah sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Sales}}$$

Atau dapat juga menggunakan rumus berikut:

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Margin Laba Bersih

Menurut Kasmir (2019: 202) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan

pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus untuk mencari margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Atau dapat juga menggunakan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

## 2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Menurut Kasmir (2019: 203) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari *Return On Investment* atau *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Atau dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Menurut Kasmir (2019: 206) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba

bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Atau dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

### 2.3.3 Contoh Perhitungan Rasio Keuangan

Agar lebih mengetahui bagaimana cara menghitung rasio keuangan maka berikut pada Tabel 2.1 adalah contoh data yang diambil dari laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2019 dan juga perhitungan rasio keuangannya.

Tabel 2.1  
Laporan Keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2019

| <b>DESKRIPSI<br/>LAPORAN LABA RUGI (RP MILIAR)</b>           | <b>2019</b> |
|--|-------------|
| Penjualan  | 7.986,5     |
| Penjualan Bersih   | 8.142,7     |
| Beban Pokok Penjualan  | 4.255,6     |
| Laba Kotor   | 3.887,1     |
| Laba Usaha   | 1.305,2     |
| Laba Sebelum Pajak Penghasilan                               | 1.280,0     |
| Laba Tahun Berjalan  | 1.036,6     |
| <b>DESKRIPSI<br/>LAPORAN POSISI KEUANGAN<br/>(RP MILIAR)</b> | <b>2019</b> |
| Jumlah Aset  | 5.920,2     |

|                           |         |
|---------------------------|---------|
| Aset Lancar               | 4.584,3 |
| Kas dan Setara Kas        | 1.255,0 |
| Piutang Usaha             | 89,1    |
| Persediaan                | 2.652,7 |
| Aset Tidak Lancar         | 1.335,8 |
| Aset Tetap                | 502,0   |
| Jumlah Liabilitas         | 1.177,7 |
| Liabilitas Jangka Pendek  | 567,6   |
| Liabilitas Jangka Panjang | 610,1   |
| Jumlah Ekuitas            | 4.742,5 |
| Modal Kerja Bersih        | 2.564,3 |

Sumber: Laporan Keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2019

### 1. Contoh Perhitungan Rasio Likuiditas (Dalam Miliar Rupiah)

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{4.584,3}{567,6} = 8,07$$

$$b. \text{ Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{4.584,3 - 2.652,7}{567,6} = 3,40$$

$$c. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{1.255,0}{567,6} = 2,21$$

### 2. Contoh Perhitungan Rasio Solvabilitas (Dalam Miliar Rupiah)

$$a. \text{ Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{1.177,7}{5.920,2} = 0,2$$

$$b. \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{1.177,7}{4.742,5} = 0,25$$

### 3. Contoh Perhitungan Rasio Aktivitas (Dalam Miliar Rupiah)

$$\text{a. Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{7.986,5}{5.920,2} = 1,35$$

$$\text{b. Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{7.986,5}{502,0} = 16$$

$$\text{c. Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{7.986,5}{2.652,7} = 3,01$$

### 4. Contoh Perhitungan Rasio Profitabilitas (Dalam Miliar Rupiah)

$$\text{a. Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{1.036,6}{7.986,5} = 0,13$$

$$\text{b. Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return On Assets} = \frac{1.036,6}{5.920,2} = 0,17$$

$$\text{c. Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{1.036,6}{4.742,5} = 0,22$$